

BAB V

PENUTUP

Bagian ini berisi tentang simpulan hasil pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang diajukan sebagai gagasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

1. Pengetahuan Perawat

Secara umum, dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa pengetahuan partisipan tentang penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular berbisa yang meliputi ciri ular berbisa, tujuan penanganan pertama, pengetahuan tentang *standard operational procedure*, pengetahuan komplikasi, pengetahuan *antivenom* dan penggunaan kendaraan sangat beraneka ragam, kurang merata dan pada beberapa partisipan terlihat kurang memadai. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab utama, yaitu minimnya pengetahuan tentang penanganan pasien dengan gigitan ular yang didapat selama masa pendidikan, keterbatasan partisipan atau kesempatan yang tidak merata untuk memperoleh informasi melalui pendidikan non formal seperti seminar dan training, serta pemahaman tentang *standard operational procedure* yang berbeda-beda pada tiap partisipan.

2. Tindakan Perawat

Secara umum, dapat diketahui melalui hasil penelitian ini bahwa tindakan partisipan penelitian dalam penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular juga sangat beraneka ragam. Dalam melaksanakan tindakan pertolongan pertama, partisipan cenderung bekerja di bawah instruksi dokter atau bertindak berdasarkan kebiasaan yang sudah dilakukan di pelayanan kesehatan masing-masing serta adanya SOP yang berbeda-beda pada tiap unit pelayanan kesehatan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular belum sama pada para pelayan kesehatan maupun pada masing-masing institusi. Hal ini diperkuat oleh fakta belum adanya pedoman baku yang diberlakukan oleh dinas kesehatan setempat.

3. Hambatan Yang Dialami Perawat

Dari para partisipan telah diperoleh gambaran secara umum tentang hambatan dalam memberikan penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular. Hambatan-hambatan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga bagian besar yaitu:

- a. Hambatan dalam ketersediaan obat dan peralatan medis
- b. Hambatan sumber daya perawat dan pemahaman mengenai standard operational procedure. Belum tersediannya SOP yang baku juga menjadi kendala dalam penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular.
- c. Kondisi kesehatan pasien yang sudah parah saat tiba di pelayanan kesehatan membuat partisipan kesulitan memberikan penanganan pertama. Hambatan ini tidak lepas dari minimnya informasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan kendaraan untuk membawa pasien secepat mungkin ke layanan kesehatan. Masyarakat umumnya membuang banyak waktu vital untuk penanganan pertama.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah
 - a. Pelatihan penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular
 - b. Merancang *Standard Operasional Procedure* penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular
2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Pengembangan kurikulum penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pengembangan kajian ilmiah atau penelitian khususnya jenis penelitian kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengeksplorasi lebih mendalam, sehingga mendapatkan informasi yang sama tentang pengetahuan, tindakan serta hambatan dalam penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular.

4. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terutama pada daerah yang banyak terjadi kasus gigitan ular tentang bagaimana penanganan pertama pada pasien dengan gigitan ular.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirol, Emillie, at all. (2010). *Snake Bite in South Asia: A Review*. PLOS Neglected Tropical Diseases. DOI:10.1371/journal. pntd. 0000603. Sri Lanka
- Anderson, AK., at all. (2006). *Triage in Emergency Departement—A Qualitative Study of the Factors Which Nurses Consider When Making Decision*. Nurse Crit Care. 2006 May-Jun, 11(3): 136-45
- Anonim. (2005). *World Health Organization (WHO) 2010. Guidelines For the Management of Snake-Bites in the South-East Asia Region*. SEAMEOTROP MED. Region Centre For Tropical Medicine Faculty Of Tropical Medicine, Mahidol Univercity Thailand.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Evans, R.J. & Donnelly, G.W. (2006). *A Model to Describe the Relationship Between Knowledge, Skill, and Judgement in Nursing Practice*. Nursing Forum, 41, 150-157.
- Fathoni, Mukhamad, at all. (2013). *Relationship Between Triage Knowledge, Training, Working Experience and Triage Skills Among Emergency Nurses in East Java, Indonesia*. Nurse Media Journal of Nursing, 3, 1, 2013, 511-525
- George, Julia B. (1996). *Nursing Teories The Base For Professional Nursing Practice*. Four Edition. Prantice-Hall International, Inc.
- Gerdzt, M.F. & Bucknall, T.K. (2001). *Triage Nurses' Clinical Decision Making. An Observational Study of Urgency Assessment*. Journal Of Advanced Nursing 35, 550-561.
- Imron, TA. Munif. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto. Jakarta
- Iriani, Venny. (2013). *Pola Kasus Gigitan Ular di Kabupaten Lebak* .
- Krisanty, Paula, dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Trans Info Media. Jakarta
- Kusumawati, Diah & Sardjana, I Komang. (2011). *Bahan Ajar Satwa Liar*. UGM Press. Yogyakarta.

- Maramis, W.F. (2006). *Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Mathew J.L. & Gera T. (2004). *Ophitoxemia (Venomous Snake Bite)*. <http://www.priory.com/med/ophetpalexemia.html>. Diunduh tanggal 30 September 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Punde, D. P. (2005). *Management of Snake-Bite in Rural Maharashtra: a 10 Years Experience*. The National Medical Journal of India, vol 18, No 2, 2005. India.
- Purwanto, Yadi & Moordiningsih. (2005). *Dinamika Pengambilan Keputusan Perawat dan Tenaga Paramedis Dalam Kondisi Gawat Darurat*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayuningsih. (2014). *Patofisiologi Gangguan Haemostasis pada Gigitan Ular*. Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusuma. Jakarta.
- Sartono, (2012). *Racun dan Keracunan*. Widya Medika Jakarta
- Smeltzer, Suzzanne C. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Vol 3. EGC. Jakarta
- Sternberg, Robert J. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Valenta, J. Venomous. (2010). *Snakes-Envenoming Therapy*. New York: Nova Science Publisher, Inc.
- Warrell, D.A. (2010). *Guidelines For the Management Of Snake-Bites in the South-East Asia Region*: WHO Publications. 2010
- Weinstein, Scott A., et al. (2013). *Non Front-Fanged Colubroid Snake: A Current Evidence – Base Analysis Of Significance*. Toxicon 69 (2013) 103-113.
- Wijaya, Ika Prasetya. (2013). *Kelainan Kardiovaskuler pada Gigitan Ular*. Divisi Kardiologi-Departemen Ilmu Penyakit Dalam-RSCM.

Williams, Leigh Ann. (2001). *Imogene King's Interacting Systems Theory: Applications in Emergency and Rural Nursing*. Online Journal of Rural Nursing & Health Care Publisher Vol. 2 Issue 1. USA

Yanuartono. (2008). *Efek Samping Pemberian Serum Anti Bisa Ular Pada Kasus Gigitan Ular*. UGM. Jogjakarta